

VIGYANA BHAIRAVA TANTRA**OSHO****Bab 5. Tetap Dengan Yang Nyata**
Chapter 5. Remaining With The Real

29 Maret 1973 pm di Bombay, India

SEBAGAIMANA INDUK AYAM MENGASUH ANAK-ANAKNYA, ASUHLAH (RAWAT DAN TUMBUH KEMBANGKAN) PENGETAHUAN-PENGETAHUAN* TERTENTU, TINDAKAN-TINDAKAN TERTENTU, DI DALAM YANG NYATA.

KARENA, DALAM KEBENARAN (KESEJATIAN), BELENGGU DAN KEBEBASAN ADALAH SALING BERHUBUNGAN, KATA-KATA INI HANYA UNTUK MEREKA YANG TAKUT AKAN SEMESTA. SEMESTA INI ADALAH CERMINAN PIKIRAN. SEBAGAIMANA ENKAU MELIHAT BANYAK MATAHARI DI AIR DARI SATU MATAHARI, DEMIKIANLAH MELIHAT BELENGGU DAN KEBEBASAN.

(*Pengatahuan yang dimaksud di sini bukanlah pengetahuan teori, tetapi mengetahui, kemampuan untuk mengetahui secara langsung, mengalami langsung, melihat langsung ke dalam realita. Ini berkaitan dengan ketajaman dan kejernihan yang harus terus menerus dirawat dan ditumbuh-kembangkan)

AS A HEN MOTHERS HER CHICKS, MOTHER PARTICULAR KNOWINGS, PARTICULAR DOINGS, IN REALITY.

SINCE, IN TRUTH, BONDAGE AND FREEDOM ARE RELATIVE, THESE WORDS ARE ONLY FOR THOSE TERRIFIED WITH THE UNIVERSE. THIS UNIVERSE IS A REFLECTION OF MINDS. AS YOU SEE MANY SUNS IN WATER FROM ONE SUN, SO SEE BONDAGE AND LIBERATION.

Hui-neng bertanya kepada seseorang, "Apakah masalahnya? Apakah akarnya sehingga manusia bisa menemukan jawaban dan manusia bisa melakukan usaha untuk mengetahui siapa dirinya?"

Mengapa manusia tidak dapat mengetahuinya tanpa usaha apa pun? Mengapa harus ada masalah sama sekali? Engkau ada, engkau tahu engkau ada - jadi mengapa engkau tidak tahu siapakah engkau? Di mana engkau melewatkannya? Engkau sadar. Engkau sadar bahwa engkau sadar. Satu kehidupan ada di sana; engkau hidup. Kenapa engkau tidak sadar siapakah engkau? Apa yang menjadi penghalang? Apa yang mencegahmu dari pengetahuan-diri mendasar ini? Jika engkau bisa memahami penghalangnya, penghalangnya bisa dihilangkan dengan sangat mudah.

Jadi pertanyaan sebenarnya bukanlah bagaimana mengenal diri sendiri. Pertanyaan sebenarnya adalah untuk mengetahui bagaimana engkau tidak mengetahui dirimu sendiri, bagaimana engkau melewatkan kenyataan yang begitu nyata, kebenaran dasar yang begitu dekat padamu, bagaimana engkau terus menerus tidak melihatnya. Engkau pasti sudah membuat satu alat; Jika tidak, sulit untuk melarikan diri dari dirinya sendiri. Engkau pasti telah menciptakan tembok; engkau pasti, dalam beberapa hal, menipu dirimu sendiri.

Jadi apakah triknya untuk melarikan diri dari diri sendiri, dari tidak mengenal dirinya sendiri? Jika engkau tidak mengerti trik itu, apa pun yang engkau lakukan tidak akan membantu - karena triknya tetap ada, dan engkau terus bertanya bagaimana cara mengenal diri sendiri, bagaimana cara mengetahui kebenaran, bagaimana cara mengetahui kenyataan, dan akibatnya engkau terus memperkuat penghalangnya. Engkau terus menciptakannya juga, jadi apa pun yang engkau lakukan tidak akan berguna.

Sungguh, tidak ada yang positif yang dibutuhkan untuk mengenal dirinya sendiri, hanya sesuatu yang negatif. Di satu sisi, engkau hanya perlu menghancurkan penghalang yang telah engkau bangun sendiri, dan saat penghalang itu tidak ada lagi engkau akan tahu. "Mengetahui" terjadi saat penghalang tidak ada; engkau tidak bisa melakukan upaya positif untuk itu. Engkau hanya harus menyadari bagaimana engkau melewatkannya.

Jadi beberapa hal harus dipahami bagaimana engkau melewatkannya. Satu: engkau hidup dalam mimpimu, dan kemudian mimpi itu menjadi penghalang. Kenyataan bukanlah mimpi. Dirimu yang sejati ada di sana, engkau dikelilingi olehnya di mana-mana. Di dalam dan di luar, itu ada - engkau tidak bisa melewatkannya - tapi engkau sedang bermimpi. Maka engkau bergerak dalam dimensi yang berbeda yang bukan satu kenyataan. Kemudian engkau terus bergerak di dunia mimpi. Kemudian mimpi menjadi seperti awan di sekitarmu, dan mereka menciptakan penghalang. Kecuali pikiran berhenti bermimpi, kebenaran tidak bisa diketahui. Dan ketika engkau melihat melalui mimpi, kenyataan berubah bentuk, terkacaukan, dan matamu dipenuhi mimpi, dan telingamu dipenuhi mimpi, dan tanganmu dipenuhi mimpi.

Jadi apa pun yang engkau sentuh disentuh melalui mimpi, dan apa pun yang engkau lihat terlihat melalui mimpi, dan apa pun yang engkau dengar didengar melalui mimpi, dan engkau mengubah bentuk segalanya. Apa pun yang mencapaimu, mencapai melalui mimpi, dan mereka mengubah segalanya, mereka mewarnai segala sesuatu. Karena pikiran yang bermimpi engkau melewati kenyataan di luar dan kenyataan di dalam. Engkau bisa terus menemukan cara dan alat bagaimana untuk datang dan sampai ke kenyataan, tapi engkau juga akan mencobanya melalui pikiranmu yang bermimpi. Jadi engkau bisa bermimpi mimpi yang religius - engkau bisa memimpikan mimpi tentang kenyataan, tentang kebenaran, tentang Tuhan, tentang Kristus dan Buddha - tapi itu juga akan menjadi bermimpi. Bermimpi harus berhenti, dan bermimpi tidak bisa digunakan untuk mengetahui kenyataan.

Apa yang kumaksud ketika aku mengatakan "bermimpi"? Engkau sedang mendengar saat ini, tapi ada satu mimpi di sana dan mimpi itu terus menafsirkan apa yang sedang dikatakan. Engkau tidak sedang mendengarkanku; engkau sedang mendengarkan dirimu sendiri, karena secara bersamaan engkau sedang menafsirkan - bukan? Engkau sedang berpikir tentang apa yang sedang dikatakan. Apakah perlunya berpikir? Dengarkan saja, jangan berpikir, karena jika engkau berpikir engkau tidak bisa mendengar, dan jika engkau terus berpikir dan mendengar, maka apa pun yang engkau dengar adalah kebisinganmu sendiri. Maka itu bukan apa yang sedang dikatakan. Berhentilah berpikir; biarkan jalur pendengaran menjadi bersih dari pemikiran. Lalu apa yang dikatakan akan terdengar.

Ketika melihat pada bunga, berhentilah bermimpi. Jangan biarkan matamu dipenuhi dengan pemikiran dan mimpi tentang masa lalu dan masa depan, dengan apa yang engkau ketahui tentang bunga. Bahkan jangan berkata bahwa "Bunga ini indah," karena maka engkau melewati kenyataannya. Kata-kata ini akan menjadi penghalang. Engkau berkata, "Bunga ini indah," dan kata-kata telah masuk: kenyataannya ditafsirkan melalui kata-kata. Jangan biarkan kata-kata untuk berkumpul di sekitarmu. Lihatlah secara langsung, dengarlah secara langsung dan sentuhlah secara langsung.

Saat engkau menyentuh seseorang, sentuhlah saja; jangan berkata bahwa kulitnya indah, mulus. Maka engkau melewatkannya, engkau telah bergerak dalam mimpi. Bagaimana pun kulitnya, itu ada di sini sekarang. Sentuhlah itu dan biarkan kulit itu sendiri terungkap padamu. Engkau melihat wajah yang cantik. Lihatlah padanya, dan biarkan wajah itu untuk masuk sendiri. Jangan menafsirkannya, jangan katakan apapun. Jangan membawa pikiran masa lalumu masuk.

Hal pertama: mimpi diciptakan oleh pikiran masa lalumu. Ini adalah pikiran masa lalu yang terus menerus bergerak di sekitarmu. Jangan biarkan masa lalu masuk dan kemudian jangan biarkan masa depan. Di saat engkau melihat wajah yang cantik, tubuh yang indah,

segera keinginan muncul. Engkau ingin memilikinya. Engkau melihat yang bunga yang indah dan engkau ingin memetikinya. Kemudian engkau telah berpindah. Bunga ada di sana, tapi engkau sudah bergerak ke dalam keinginan, ke masa depan. Sekarang engkau tidak di sini. Jadi, entah engkau ada di masa lalu yang tidak ada, atau engkau ada di masa depan yang belum datang, dan engkau melewatkan apa yang ada di sini saat ini.

Jadi hal pertama yang perlu diingat: kata-kata seharusnya tidak dibiarkan untuk berada di antara dirimu dan kenyataan. Dengan berkurangnya kata-kata maka penghalang berkurang; dengan tidak ada kata-kata maka tidak ada penghalang. Dan kemudian engkau menghadapi kenyataan secara langsung; segera engkau bertatap muka. Kata-kata menghancurkan segalanya karena mereka mengubah artinya.

Aku sedang membaca biografi seseorang. Dia sedang menjelaskan suatu hari setelah baru saja turun dari tempat tidurnya. Wanita itu menulis bahwa "Suatu hari, di pagi hari, aku membuka mataku." Kemudian segera, dia berkata, "Tapi itu tidak benar untuk mengatakan bahwa aku membuka mataku. 'Aku' tidak melakukan apapun. Mata terbuka sendiri." Dia mengubah kalimatnya dan dia menulis, "Tidak, tidak baik untuk mengatakan bahwa aku membuka mataku. Aku tidak melakukan apa pun. Tidak ada usaha dariku; Itu bukan tindakan sama sekali." Lalu dia menulis, "Mata terbuka sendiri." Tapi kemudian dia merasa ini juga terlalu konyol karena matanya adalah miliknya, jadi bagaimana mereka bisa membuka dirinya sendiri? Jadi apa yang harus dilakukan?

Bahasa tidak pernah mengatakan apa adanya. Jika engkau berkata, "Aku membuka mataku," itu adalah sebuah kebohongan. Jika engkau berkata, "Mata terbuka dengan sendirinya," itu adalah kebohongan lagi, karena mata hanyalah fragmen. Mereka tidak bisa membuka sendiri. Seluruh bagian, seluruh tubuh terlibat. Dan apa pun yang kita katakan adalah seperti itu. Jika engkau pergi ke masyarakat aborigin di India - dan ada banyak suku asli - mereka memiliki struktur bahasa yang berbeda. Struktur bahasa mereka lebih mendasar dan lebih nyata, tapi tidak bisa menghasilkan puisi. Struktur bahasa mereka tidak bisa membantu untuk bermimpi.

Jika hujan turun, kita berkata, "Ini sedang hujan." Mereka bertanya, "Apa yang engkau maksud dengan 'ini'? Apa yang engkau maksud dengan 'ini'?" Mereka hanya memiliki kata hujan. Apa yang engkau maksud dengan "ini"? Apakah sedang hujan? Mereka hanya mengatakan "hujan". Hujan adalah kenyataan, tapi kita terus menambahkan sesuatu - dan semakin banyak kata ditambahkan, semakin kita tersesat, jauh, terlempar jauh dari kenyataan.

Buddha pernah berkata, "Ketika engkau berkata, 'Seorang pria sedang berjalan,' apa yang engkau maksud? Di mana pria itu? Hanya berjalannya saja yang ada. Apa yang engkau

maksud dengan 'pria itu'?" Ketika kita berkata,"Seorang pria sedang berjalan," itu tampaknya bahwa ada sesuatu seperti seorang pria dan sesuatu seperti berjalan - dua hal ditambahkan bersama. Budha berkata disana ada berjalan.

Ketika engkau berkata, "Sungai itu sedang mengalir," apa yang engkau maksud? Yang ada hanya mengalir, dan yang mengalir itu adalah sungai. Yang berjalan adalah prianya, yang melihat adalah prianya, berdiri dan duduk adalah pria itu. Jika engkau menghilangkan semua ini - berjalan, duduk, berdiri, berpikir, bermimpi - akankah ada seorang pria yang tertinggal? Tidak akan ada seorang pria yang tersisa. Tapi bahasa menciptakan dunia yang berbeda, dan dengan terus-menerus bergerak ke dalam kata-kata kita terus menjauh.

Jadi hal pertama yang perlu diingat adalah bagaimana untuk tidak membiarkan kata-kata jika tidak perlu. Bila ada kebutuhan, engkau bisa memakai mereka, tapi bila tidak perlu maka tetaplah kosong, tetaplah tanpa kata-kata, MOUNA, tetaplah diam. Tidak perlu terus-menerus mengungkapkan segalanya dengan kata-kata.

Kedua, jangan menciptakan perkiraan masa depan. Jangan memverbalisasi, jangan memproyeksi. Lihatlah apa yang ada di sana. Jangan menambahkan sesuatu dan lalu melihatnya. Engkau melihat wajah. Ketika engkau berkata, "Ini cantik," engkau menaruh sesuatu ke dalamnya, atau jika engkau berkata, "Ini jelek," engkau sekali lagi menaruh sesuatu ke dalamnya. Wajah adalah wajah. Kecantikan dan keburukan adalah interpretasimu. Kecantikan dan keburukan tidak ada di sana, karena wajah yang sama mungkin cantik untuk seseorang dan jelek bagi orang lain, dan untuk orang ketiga mungkin bukan keduanya. Dia mungkin acuh tak acuh; dia bahkan mungkin tidak melihat padanya - pada wajah yang sama. Wajah itu hanya wajah. Jangan menaruh hal-hal lain ke dalamnya; jangan memproyeksi. Proyeksimu adalah impianmu, dan jika engkau memproyeksikan maka engkau melewatkan. Dan ini terjadi setiap hari.

Engkau melihat bahwa seraut wajah itu indah; maka keinginan diciptakan. Keinginan itu bukan untuk wajah atau tubuh itu; keinginan itu untuk interpretasimu sendiri, proyeksimu sendiri. Orang yang ada di sana, orang sungguhan, telah digunakan sebagai layar, dan engkau telah memproyeksikan dirimu sendiri. Dan kemudian kekecewaan pasti terjadi karena wajah sebenarnya tidak bisa dipaksa menjadi tidak nyata oleh proyeksimu. Cepat atau lambat proyeksi itu harus dijatuhkan, dan wajah sebenarnya akan keluar, dan kemudian engkau akan merasa bahwa engkau telah ditipu. Engkau akan berkata, "Apa yang telah terjadi dengan wajah ini? Wajah ini dulu begitu indah dan orang ini sangat cantik, dan sekarang semuanya telah menjadi buruk." Sekali lagi engkau menafsirkannya. Orang itu tetap seperti apa adanya, tapi interpretasi dan proyeksimu terus berlanjut, dan engkau tidak pernah membiarkan energi untuk memunculkan dirinya sendiri. Engkau terus

menekannya. Engkau menekan ke dalam dan keluar juga. Engkau tidak pernah membiarkan kenyataan untuk muncul sendiri.

Aku teringat pada suatu hari tetangga bertanya pada Mulla Nasruddin apakah dia bisa meminjam kudanya selama beberapa jam. Mulla berkata, "Aku dengan senang hati akan memberikan kudaku kepadamu, tapi istriku telah pergi bersama kudaku dan mereka akan keluar sepanjang hari." Tepat pada saat ini, ringkikan kudanya terdengar dari kandang, jadi pria itu menatap Mulla Nasruddin. Nasruddin berkata, "Baiklah, siapa yang engkau percaya? - aku atau kuda? Dan kuda itu adalah pembohong yang terkenal untuk tendangannya. Siapa yang engkau percaya?"

Kita menciptakan dunia yang palsu di sekitar kita karena proyeksi kita, tapi jika realita muncul dan kuda itu meringkik dari kandang, kita bertanya, "Siapa yang engkau percaya?" Kita selalu percaya diri kita sendiri, bukan kenyataan yang terus muncul. Ia muncul setiap saat, tapi kita terus memaksakan ilusi kita. Itulah sebabnya setiap orang merasa kecewa pada akhirnya. Ini bukan karena kenyataan. Setiap pria dan wanita merasa kecewa pada akhirnya, seolah-olah seluruh hidup telah menjadi sia-sia. Tapi sekarang engkau tidak bisa melakukan apa pun, engkau tidak bisa membatalkannya. Waktu tidak lagi bersamamu. Waktu telah berlalu dan kematian sudah dekat dan engkau kecewa, dan sekarang kesempatannya hilang.

Mengapa semua orang merasa kecewa? Bukan hanya mereka yang tidak sukses dalam hidup, tapi mereka yang sukses dalam hidup, mereka juga merasakan hal yang sama. Tidak apa-apa jika yang tidak sukses merasa kecewa, tapi bahkan mereka yang sukses merasa seperti ini. Napoleon dan Hitler dan Alexander, mereka juga merasa kecewa. Seluruh hidupnya menjadi sia-sia belaka. Mengapa? Apakah penyebabnya benar-benar dalam kenyataan, atau apakah penyebabnya dalam mimpi yang sedang engkau proyeksikan? Dan kemudian engkau tidak bisa memproyeksikannya dan kenyataannya muncul sendiri, dan akhirnya kenyataan menang dan engkau dikalahkan. Engkau bisa menang hanya jika engkau tidak memproyeksikan.

Jadi ingatlah hal kedua: lihat langsung pada hal-hal sebagaimana adanya. Jangan memproyeksikan, jangan menafsirkan, jangan memaksakan pikiranmu pada sesuatu. Biarkan kenyataan muncul sendiri, apa pun adanya. Ini adalah selalu baik, dan bagaimana pun indahna impianmu mereka adalah buruk, karena engkau terikat pada perjalanan kekecewaan. Dan semakin cepat engkau kecewa, semakin baik, tapi begitu satu ilusi hilang, segera engkau mulai menciptakan yang lain untuk menggantikannya.

Biarkan satu celah. Antara dua ilusi, biarkan satu celah. Biarkan selang waktu sehingga realita bisa dilihat. Ini sangat sulit - untuk melihat kenyataan seperti apa adanya. Ini

mungkin tidak sesuai dengan keinginanmu. Tidak perlu baginya untuk sesuai dengan keinginanmu. Tapi kemudian engkau harus hidup dengan kenyataan, untuk hidup di dalamnya - dan engkau ADA di dalamnya! Lebih baik berdamai dengan kenyataan daripada terus menipu dirimu sendiri dan engkau tidak sadar bagaimana engkau terus memproyeksikan. Seseorang mengatakan sesuatu, dan engkau mengerti sesuatu yang lain. Dan engkau mendasarkan hal-hal pada pemahamanmu, dan kemudian engkau membuat rumah kartu darinya, engkau membuat istana dari kartu. Itu tidak pernah dikatakan! Sesuatu yang lain yang dimaksud!

Selalu lihat apa yang ada di sana. Jangan terburu-buru. Lebih baik tidak mengerti sesuatu dari pada salah mengerti. Lebih baik tetap tidak tahu secara sadar daripada berpikir bahwa engkau tahu. Lihatlah ke dalam hubunganmu - dengan suami, istri, teman, guru, tuan, pelayan - lihatlah! Semua orang berpikir dengan caranya sendiri, menafsirkan yang lain, dan tidak ada pertemuan, tidak ada komunikasi. Kemudian mereka berkelahi, dalam konflik yang terus menerus. Konflik itu bukan antara dua orang, konflik itu ada di antara gambaran-gambaran palsu. Waspadalah sehingga engkau tidak memiliki gambaran palsu dari siapa pun. Tetaplah dengan yang nyata, bagaimana pun beratnya, bagaimana pun sulit dan susahnyanya, walaupun terkadang itu nampaknya mustahil. Tapi begitu engkau tahu indahnya tinggal dengan yang nyata, engkau tidak akan pernah menjadi korban dari mimpi.

Dan ketiga, mengapa engkau bermimpi? Mimpi adalah pengganti. Bermimpi adalah pengganti. Jika engkau tidak bisa mendapatkan apa pun yang engkau inginkan dalam kenyataan, maka engkau mulai bermimpi. Misalnya, jika engkau telah berpuasa sepanjang hari, di malam hari engkau akan bermimpi: engkau akan bermimpi tentang makanan, tentang diundang oleh kaisar yang hebat, atau beberapa hal seperti itu. Engkau akan makan dan makan dan makan dalam mimpimu. Sepanjang hari engkau sedang berpuasa, dan sekarang di malam hari engkau sedang makan. Jika engkau tertekan secara seksual, maka impianmu akan menjadi seksual. Melalui mimpimu bisa diketahui apa yang sedang engkau tekan di siang hari. Puasamu di siang hari akan ditunjukkan oleh mimpimu. Mimpi adalah pengganti, dan psikolog mengatakan bahwa akan sulit bagi manusia untuk hidup tanpa mimpi. Dan mereka benar dalam satu sisi. Sebagai manusia itu akan sulit untuk hidup tanpa mimpi, tapi jika engkau menginginkan sebuah perubahan, sebuah transformasi, maka engkau harus hidup tanpa mimpi. Mengapa mimpi diciptakan? Karena keinginan. Keinginan yang tak terpenuhi menjadi mimpi.

Pelajari keinginanmu; sadarilah dan amati itu. Semakin engkau mengamatinya, semakin banyak ia akan menghilang. Dan kemudian engkau tidak akan menciptakan jaringan dalam pikiran, dan engkau tidak akan bergerak dalam dunia pribadimu sendiri. Mimpi tidak bisa dibagikan; Bahkan dua teman intim pun tidak bisa berbagi impian mereka. Engkau

tidak bisa mengundang siapa pun ke dalam mimpimu. Mengapa? Engkau dan kekasihmu tidak bisa keduanya berada dalam mimpi yang sama. Mimpimu adalah milikmu; Mimpi orang lain adalah miliknya. Mimpi bersifat sangat pribadi. Yang nyata itu tidak begitu pribadi, hanya kegilaan adalah pribadi. Yang nyata itu universal, engkau bisa berbagi; engkau tidak bisa berbagi mimpi. Mimpi-mimpi adalah kegilaan pribadimu. Jadi apa yang harus dilakukan?

Seseorang bisa, pada siang hari, hidup begitu total sehingga tidak ada yang tersisa untuk ditunda. Jika engkau makan, makanlah sepenuhnya. Nikmati itu sepenuhnya sehingga engkau tidak butuh mimpi apa pun di malam hari. Jika engkau mencintai seseorang, cintailah begitu total sehingga tidak ada cinta yang masuk ke dalam mimpimu. Apa pun yang engkau lakukan di siang hari, lakukanlah dengan begitu total sehingga tidak ada sesuatu pun yang ditunda di pikiran, tidak ada yang tidak lengkap yang harus diselesaikan dalam mimpi. Cobalah ini, dan dalam beberapa bulan engkau akan memiliki kualitas tidur yang berbeda. Mimpi akan terus menjadi berkurang dan semakin berkurang, dan tidur nyenyak akan menjadi semakin dalam. Dan bila di malam hari mimpi berkurang, pada siang hari proyeksi akan berkurang karena, sungguh, tidurmu terus berlanjut dan mimpimu terus berlanjut. Dengan mata tertutup di malam hari dan dengan mata terbuka di siang hari, mereka berlanjut. Di dalam arusya terus berlanjut.

Setiap saat, tutuplah matamu dan tunggulah, dan engkau akan melihat bahwa film itu telah kembali; mimpinya sedang berlangsung. Film itu selalu ada, hanya sedang menunggumu. Ini seperti bintang-bintang di siang hari. Mereka belum lenyap, tapi hanya karena sinar matahari engkau tidak bisa melihatnya. Mereka ada di sana menunggu, dan saat matahari terbenam mereka akan mulai muncul.

Mimpimu persis seperti itu - bergerak dalam dirimu bahkan saat engkau terjaga. Mereka hanya menunggu. Tutuplah matamu, dan mereka mulai berfungsi. Bila mimpi berkurang di malam hari, di siang hari engkau akan memiliki kualitas terjaga yang berbeda. Jika malam harimu berubah, siang harimu berubah; Jika tidurmu berubah, terjagamu berubah. Engkau akan lebih waspada. Dengan sedikit mimpi yang terjadi di dalam, engkau akan kurang tertidur. Engkau akan melihat secara lebih langsung.

Jadi jangan membiarkan sesuatu pun tertunda, itu satu hal. Dan apa pun yang engkau lakukan, tetapkan bersama tindakan. Jangan bergerak ke mana pun. Jika engkau sedang mandi, beradalah di sana. Lupakan seluruh dunia. Sekarang pancuran ini adalah seluruh alam semesta. Semuanya telah berhenti; Dunia telah lenyap. Di sana hanya engkau dan pancurannya. Tetapkan di sana. Bergeraklah dengan setiap tindakan begitu total sehingga engkau tidak tertinggal di belakang atau melompat ke depan; engkau berada dalam

tindakan. Kemudian mimpi akan hilang, dan dengan berkurangnya mimpi engkau akan lebih mampu untuk menembus kenyataan.

Sekarang tekniknya. Teknik ini berkaitan dengan hal ini.

"SEBAGAIMANA INDUK AYAM MENGASUH ANAK-ANAKNYA, ASUHLAH (RAWAT DAN TUMBUH KEMBANGKAN) PENGETAHUAN-PENGETAHUAN TERTENTU, TINDAKAN-TINDAKAN TERTENTU, DI DALAM YANG NYATA.

Istilah utamanya adalah "DI DALAM YANG NYATA." Engkau juga sedang mengasuh banyak hal, tapi dalam mimpi - tidak dalam kenyataan, di dalam yang nyata. Engkau juga sedang melakukan banyak hal, tapi dalam mimpi - tidak di dalam kenyataan. Jangan mengasuh mimpi, jangan membantu mimpi untuk semakin tumbuh di dalam dirimu; jangan beri energimu untuk bermimpi. Tariklah dirimu sendiri dari semua mimpi. Itu akan menjadi sulit karena engkau telah menginvestasikan begitu banyak dalam mimpimu. Jika engkau tiba-tiba menarik diri sepenuhnya dari bermimpi, engkau akan merasa seolah-olah engkau tenggelam dan sekarat, karena engkau selalu hidup dalam mimpi yang ditunda. Engkau belum pernah berada di sini dan sekarang, engkau selalu berada di tempat lain. Engkau terus berharap.

Pernahkan engkau mendengar perumpamaan Yunani tentang kotak Pandora? Untuk membalas dendam atas perbuatan tertentu dari seseorang, Pandora dikirim sebuah kotak, dan kotak itu memiliki semua penyakit yang kini merajalela dalam umat manusia. Penyakit-penyakit tidak ada di sana sebelumnya, dan saat kotak itu dibuka penyakitnya dilepaskan. Pandora, karena takut setelah melihat penyakitnya, menutup kotaknya. Hanya satu penyakit yang tersisa di sana dan itu adalah harapan; jika tidak, manusia pasti akan telah musnah, semua penyakit ini akan membunuhnya - tapi karena harapan dia tetap hidup.

Kenapa engkau hidup? Apakah engkau pernah menanyakan ini? Tidak ada yang layak untuk hidup di sini dan sekarang. Hanya ada harapan. Engkau sedang membawa kotak Pandora. Kenapa engkau hidup sekarang? Mengapa engkau bangun setiap pagi? Mengapa engkau memulai sepanjang hari lagi - lagi dan lagi? Mengapa pengulangan ini? Apa alasannya? Engkau tidak dapat menemukan alasan apa pun saat ini mengapa engkau hidup, dan jika engkau menemukan sesuatu itu akan menjadi sesuatu di masa depan - sebuah harapan bahwa sesuatu akan terjadi: suatu hari nanti "sesuatu" akan terjadi. Engkau tidak tahu kapan hari itu akan tiba; engkau bahkan tidak tahu apa itu yang akan terjadi - tapi suatu hari nanti "sesuatu akan terjadi," dan jadi engkau terus memperpanjang dirimu sendiri, engkau terus membawa dirimu sendiri.

Manusia hidup hanya dengan harapan, dan ini bukan hidup karena harapan berarti mimpi. Kecuali engkau tinggal di sini dan sekarang, engkau tidak hidup. Engkau hanyalah beban berat, dan hari esok yang akan memenuhi semua harapanmu tidak akan pernah datang. Saat kematian akan datang, maka hanya akan engkau sadari bahwa sekarang tidak ada hari esok, dan sekarang engkau tidak bisa menundanya. Maka engkau akan merasa kecewa, tertipu - tapi tidak ada seorang pun yang menipumu; engkau adalah tuan dari seluruh kekacauan ini.

Cobalah untuk hidup di saat ini, di dalam momen yang sekarang ini, dan jangan menghargai harapan, apa pun sifatnya. Mereka mungkin duniawi, mereka mungkin tentang dunia-lain; tidak ada bedanya. Mereka mungkin religius - entah di mana di masa depan, di dunia lain, di surga, di NIRVANA, setelah kematian - tapi itu tidak ada bedanya. Jangan berharap. Bahkan jika engkau merasa ketidakberdayaan di sini, tetaplah di sini. Jangan bergerak dari saat ini disini dan sekarang. Jangan bergerak! Menderitalah, tapi jangan biarkan harapan masuk.

Melalui harapan mimpi masuk. Jadilah tanpa harapan. Jika hidup itu tanpa harapan, jadilah tanpa harapan. Terimalah, tapi jangan berpegang pada peristiwa di masa depan. Lalu tiba-tiba akan ada perubahan. Saat engkau tetap di saat ini, mimpi berhenti - karena mereka tidak bisa muncul. Sumbernya telah ditarik. Engkau bekerja sama dengan mereka, engkau mengasuh mereka; itulah sebabnya mereka muncul. Jangan bekerja sama dengan mereka, jangan mengasuh mereka.

Sutra ini mengatakan "... ASUHLAH PENGETAHUAN-PENGETAHUAN TERTENTU." Mengapa pengetahuan tertentu? Engkau juga mengasuh, tapi engkau mengasuh teori tertentu, bukan pengetahuan; Kitab suci tertentu, bukan pengetahuan; Hipotesis, sistem, filosofi, pandangan dunia tertentu - namun tidak pernah pengetahuan khusus. Sutra ini berkata buanglah mereka. Kitab suci, teori, mereka tidak ada gunanya. Milikilah pengalamanmu sendiri yang nyata, pengetahuanmu sendiri, dan asuhlah mereka. Bagaimana pun sepelanya, mengetahui yang sebenarnya adalah sesuatu. Engkau dapat mendasarkan hidupmu di atasnya. Apa pun itu, selalu pikirkan hal-hal yang nyata, pengetahuan tertentu yang ENGKAU sudah tahu.

Pernahkan engkau mengetahui sesuatu? Engkau tahu banyak hal, tapi semuanya pinjaman. Seseorang telah mengatakannya, seseorang telah memberikannya kepadamu. Guru, orang tua, masyarakat, mereka telah mengkondisikan pikiranmu. Engkau "tahu" tentang Tuhan, engkau "tahu" tentang cinta, engkau "tahu" tentang meditasi. Engkau tidak tahu apa pun yang sesungguhnya! Engkau belum pernah merasakan apa pun, semua ini pinjaman. Orang lain pernah mencicipi, rasa itu bukan milikmu. Orang lain telah melihat, tapi engkau memiliki matamu dan engkau belum menggunakannya. Seseorang telah

mengalami - Buddha telah mengalami, Yesus telah mengalami - dan engkau hanya terus meminjam pengetahuan mereka. Mereka itu palsu! Bagimu, mereka tidak ada gunanya. Mereka lebih berbahaya daripada ketidaktahuan, karena ketidaktahuan adalah milikmu dan pengetahuan itu pinjaman.

Lebih baik tidak tahu; setidaknya ketidaktahuan itu milikmu. Ini asli, ini nyata, tulus dan jujur! Jangan teruskan dengan pengetahuan yang dipinjam. Jika tidak, engkau akan lupa bahwa engkau tidak tahu apa-apa, dan engkau akan tetap tidak tahu.

Sutra ini mengatakan "... ASUHLAH PENGETAHUAN-PENGETAHUAN TERTENTU." Selalu mencoba untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang segar, langsung, tanpa perantara, segera. Jangan percaya pada siapa pun. Keyakinanmu akan menyesatkanmu. Percayalah pada dirimu sendiri - dan jika engkau tidak dapat mempercayai dirimu sendiri, bagaimana engkau bisa mempercayai orang lain?

Sariputta mendatangi Buddha, dan dia berkata, "Aku datang untuk percaya kepadamu. Aku telah tiba! Tolonglah aku untuk membangun kepercayaan padamu."

Buddha dikisahkan telah berkata, "Jika engkau tidak percaya kepada dirimu sendiri, bagaimana engkau bisa percaya kepadaku? Jadi lupakanlah aku. Pertama milikilah keyakinan kepada dirimu sendiri, percayalah kepada dirimu sendiri. Hanya dengan begitu engkau bisa mempercayai orang lain."

Jadi ingat ini: engkau tidak bisa mempercayai siapa pun jika engkau bahkan tidak bisa mempercayai dirimu sendiri. Kepercayaan pertama adalah selalu di dalam. Baru kemudian ia bisa mengalir; hanya dengan begitu, ia bisa meluap, ia bisa menjangkau yang lain. Tapi bagaimana engkau bisa percaya jika engkau tidak tahu apa pun? Bagaimana engkau bisa percaya pada dirimu sendiri jika engkau tidak memiliki pengalaman?

Cobalah untuk mempercayai dirimu sendiri. Jangan berpikir bahwa pengalaman melihat melalui mata orang lain ini hanya mengenai realita tertinggi. Ini juga berlaku dengan pengalaman biasa. Tapi biarkan pengalaman-pengalaman menjadi milikmu sendiri. Pengalaman-pengalaman akan membantumu tumbuh, hal-hal itu akan membuatmu dewasa, akan membuatmu matang.

Ini benar-benar aneh: engkau melihat dengan mata orang lain, engkau hidup dengan kehidupan orang lain. Engkau menyebut bunga mawar indah. Sungguh, apakah itu perasaanmu atau hanya ajaran yang tersebar di sekitarmu bahwa mawar itu indah? Apakah ini pengetahuanmu? Apakah engkau sudah tahu itu? Engkau mengatakan bahwa

cahaya bulan itu baik, indah. Apakah itu pengetahuanmu, atau apakah itu hanya para penyair yang telah menyanyikannya dan engkau mengulanginya? Jika engkau seperti burung beo, engkau tidak bisa menjalani hidupmu dengan sejati, dengan otentik. Kapan pun engkau menyatakan sesuatu dan kapan pun engkau mengatakan sesuatu, periksa terlebih dahulu apakah itu pengetahuanmu dan pengalamanmu.

Buanglah semua yang bukan milikmu - itu tidak berguna - dan hargailah dan asuhlah semua yang merupakan milikmu, karena hanya melalui itulah engkau akan tumbuh. "ASUHLAH (RAWAT DAN TUMBUH-KEMBANGKAN) PENGETAHUAN-PENGETAHUAN TERTENTU, TINDAKAN TERTENTU, DI DALAM YANG NYATA." Selalu ingat "di dalam yang nyata." Lakukanlah sesuatu. Apakah engkau pernah melakukan sesuatu, atau apakah engkau hanya sudah mengikuti orang lain, hanya mengikuti perintah? "Cintailah istrimu": apakah engkau sudah benar-benar mencintainya? Atau apakah engkau hanya sedang melakukan satu kewajiban karena itu telah dikatakan, karena itu telah diajarkan, "Cintailah istrimu - atau cintailah ibumu, cintailah ayahmu, cintailah saudaramu," jadi engkau mencintai dan engkau mengikuti! Sudahkah ENKKAU benar-benar mencintai kapan pun engkau berada di sana? Apakah pernah terjadi bahwa tidak ada ajaran yang bekerja dan tidak ada lagi yang diikuti? Apakah engkau pernah murni dalam cinta? Engkau bisa menipu dirimu sendiri; engkau bisa berkata, "Ya!" Tapi temukanlah sebelum engkau mengatakan apa pun. Jika engkau sudah mencintai, engkau akan berubah; tindakan cinta tertentu akan sudah mengubahmu. Tapi itu tidak mengubahmu karena cintamu adalah palsu. Dan seluruh hidupmu menjadi palsu. Engkau terus melakukan hal-hal yang bukan milikmu. Lakukan pekerjaanmu sendiri dan asuhlah itu.

Buddha itu baik, tapi engkau tidak bisa mengikutinya. Yesus itu baik, indah, tapi engkau tidak bisa mengikutinya. Dan jika engkau akan mengikuti, engkau akan menjadi buruk. Engkau akan menjadi duplikat. Engkau akan menjadi palsu, dan engkau tidak akan diterima oleh semesta. Tidak ada yang palsu yang diterima. Cintailah seorang Buddha, cintailah Yesus, tapi jangan menjadi duplikat mereka. Jangan meniru. Selalu izinkan dirimu sendiri untuk bergerak dengan caranya sendiri. Engkau akan menjadi seperti-Buddha suatu hari, tapi jalannya akan pada dasarnya milikmu sendiri. Suatu hari engkau akan menjadi seorang Yesus, tapi engkau akan menempuh perjalanan dengan rute yang berbeda, engkau akan mengalami hal yang berbeda. Satu hal yang pasti: apa pun yang mungkin menjadi jalurnya dan apa pun yang mungkin dialami, itu pasti menjadi asli, nyata, dan milikmu sendiri. Kemudian engkau akan mencapainya suatu hari. Melalui kepalsuan engkau tidak bisa mencapai kebenaran; kepalsuan akan menuju ke lebih banyak kepalsuan.

Lakukan sesuatu, ingatlah dengan baik bahwa itu adalah engkau yang sedang melakukannya tanpa mengikuti siapa pun. Kemudian bahkan tindakan yang sangat kecil,

hanya satu senyuman, bisa menjadi sumber dari SATORI, sumber dari SAMADHI, kesadaran semesta. Engkau pulang ke rumah dan tersenyum pada anak-anakmu. Senyuman itu adalah palsu; engkau sedang berpura-pura. Engkau tersenyum karena satu senyuman itu yang diharapkan. Ini adalah senyum yang digambar. Tidak ada yang lain yang tersenyum di dalam dirimu selain bibirnya. Senyuman itu dimanipulasi; senyum itu mekanis. Dan engkau bisa menjadi begitu terbiasa dalam hal ini sehingga engkau mungkin benar-benar lupa bagaimana cara tersenyum. Engkau mungkin tertawa, tapi tawa itu mungkin tidak datang dari pusatmu, tidak datang dari dalam dirimu.

Ingatlah selalu, tidak peduli apa yang engkau sedang lakukan, amatilah apakah pusatmu terlibat di dalamnya atau tidak, karena jika itu tidak terlibat maka lebih baik untuk tidak melakukan apa pun. Jangan lakukan itu! Tidak ada yang memaksamu untuk melakukan apa pun. Jangan lakukan itu! Simpanlah energimu untuk saat bila sesuatu yang nyata terjadi kepadamu; maka lakukanlah itu. Jangan tersenyum, simpanlah energinya. Senyuman akan datang, dan kemudian itu akan mengubahmu sepenuhnya. Maka itu akan menjadi total. Lalu setiap sel tubuhmu akan tersenyum. Maka itu akan menjadi sebuah ledakan - tidak ada yang dibuat-buat.

Dan anak-anak tahu, engkau tidak bisa menipu mereka. Di saat engkau bisa menipu mereka, mereka bukan lagi anak-anak. Mereka tahu kapan senyummu palsu, mereka bisa mendeteksinya; Siapa pun yang nyata akan mendeteksinya. Air matamu palsu, senyummu palsu. Ini adalah tindakan kecil, tapi engkau terdiri dari tindakan kecil. Jadi jangan berpikir untuk melakukan sesuatu yang besar - maka kemudian engkau akan melakukan ini. Jika engkau palsu dalam hal-hal kecil engkau akan selalu menjadi palsu.

Sangatlah mudah untuk menjadi palsu dalam hal-hal besar. Jika engkau palsu dalam hal-hal kecil, sangat mudah untuk menjadi palsu dalam hal besar, karena hal-hal besar selalu dipamerkan. Mereka ada bagi orang lain untuk melihatnya, sehingga engkau bisa dengan mudah menjadi palsu. Engkau bisa menjadi orang suci jika kesucian dihormati. Kemudian engkau berada di pameran – hanya satu objek pameran. Engkau bisa menjadi orang suci karena ia dihormati dan memenuhi ego, tapi semuanya akan menjadi palsu. Bayangkan saja, jika sebuah masyarakat mengubah sikapnya seperti mereka telah berubah di Uni Sovyet atau di China, segera, orang-orang suci hilang - karena tidak ada rasa hormat untuk mereka.

Aku ingat salah satu temanku, seorang bhiksu Buddhis yang pergi ke Uni Sovyet pada masa Stalin. Dia mengatakan kepadaku bahwa setiap kali seseorang berjabat tangan dengannya, tiba-tiba pria itu akan menjauh dan berkata, "Engkau memiliki tangan seorang borjuis." Dia memiliki tangan yang sangat indah. Sebagai bhiksu dia tidak pernah melakukan apa pun; Dia adalah seorang pengemis, seorang pengemis mewah, jadi tidak

pernah bekerja berat. Tangannya sangat halus, cantik, feminin. Di India, kapan pun seseorang menyentuh tangannya, dia akan mengatakan, "Begitu indahya!" Di Rusia, kapan pun seseorang menyentuh tangannya, dia akan menjauh, dan kutukan akan datang ke matanya dan dia akan berkata, "Jadi engkau memiliki tangan borjuis, tangan seorang pengeksploitasi." Dia pulang dan berkata kepadaku, " Aku merasa begitu terkutuk di sana sehingga aku ingin menjadi seorang buruh."

Orang suci menghilang dari Rusia karena sekarang tidak ada rasa hormat. Semua kesucian yang ada itu hanyalah di pameran; itu adalah objek pameran, dibuat-buat. Hanya orang suci sejati yang bisa eksis sekarang di Rusia. Bagi yang tidak nyata tidak ada kemungkinan karena engkau akan harus berjuang di sana untuk menjadi orang suci, dan seluruh masyarakat akan melawanmu. Di India, cara termudah untuk bertahan dan eksis adalah menjadi orang suci. Semua orang menghormatimu. Engkau bisa palsu, dan kepalsuan berharga.

Ingatlah ini: dari pagi hari, saat engkau membuka matamu, cobalah untuk menjadi nyata dan asli. Jangan melakukan apa pun yang palsu. Hanya selama tujuh hari, teruslah mengingatnya. Jangan melakukan apa pun yang palsu. Apa pun yang hilang, biarkan hilang. Apa pun yang engkau kehilangan, biarkan itu. Tapi tetaplah nyata, dan dalam tujuh hari kehidupan baru akan terasa di dalam dirimu. Lapisan mati akan rusak dan arus hidup yang baru akan datang kepadamu. Engkau akan merasa hidup kembali untuk pertama kalinya - sebuah kebangkitan.

"ASUHLAH TINDAKAN...ASUHLAH PENGETAHUAN... DI DALAM YANG NYATA" - bukan dalam mimpi. Lakukan apa saja yang engkau suka lakukan, tapi pikirkan - sungguh, apakah engkau sedang melakukannya, atau apakah ibumu yang melakukannya melalui engkau atau ayahmu sedang melakukannya melalui engkau? Karena orang mati, orang tua almarhum, masyarakat, generasi tua yang sudah lama pergi masih berfungsi di dalam dirimu. Mereka telah menciptakan kondisi sedemikian sehingga engkau terus memenuhi harapan-harapannya - dan mereka memenuhi mendiang ayah dan ibu mereka, dan engkau memenuhi mendiang ayah dan ibumu, dan tidak ada seorang pun yang terpenuhi. Bagaimana engkau bisa memenuhi seseorang yang sudah meninggal? Tapi orang mati hidup melalui engkau.

Selalu amati ketika engkau melakukan sesuatu, apakah ayahmu sedang melakukannya melalui engkau atau engkau yang sedang melakukannya. Saat engkau marah, apakah itu amarahmu atau begitulah cara ayahmu dulu marah? Engkau hanya menirunya. Aku telah melihat pola yang terus terjadi, diulang-ulang. Jika engkau menikah, pernikahanmu akan menjadi hanya kurang lebih sama seperti pernikahan ayahmu dan ibumu. Engkau akan bertindak seperti ayahmu, istrimu akan bertindak seperti ibunya, dan engkau akan

menciptakan kekacauan yang sama lagi. Ketika engkau marah, amatilah: apakah engkau yang sedang di sana atau orang lain? Ketika engkau mencintai, ingatlah, apakah engkau yang sedang di sana atau seseorang lain? Ketika engkau berbicara sesuatu, ingatlah, apakah engkau yang sedang berbicara atau gurumu? Ketika engkau membuat isyarat tangan, ingat, apakah itu milikmu atau seseorang yang hadir di tanganmu? Ini akan menjadi sulit, tapi ini adalah SADHANA. Inilah yang dimaksud dengan upaya spiritual.

Dan tinggalkanlah semua kepalsuan. Engkau mungkin merasakan suatu kebodohan tertentu untuk sementara waktu, karena semua kepalsuanmu akan jatuh dan yang nyata akan perlu waktu untuk datang dan menegaskan diri. Akan ada satu periode celah. Biarkan periode itu, dan jangan takut dan jangan menjadi gentar. Cepat atau lambat diri palsumu akan jatuh, topeng akan jatuh, dan wajah aslimu akan muncul. Hanya melalui wajah nyata itu engkau dapat menemui Tuhan. Itulah sebabnya Sutra ini mengatakan, "SEBAGAIMANA INDUK AYAM MENGASUH ANAK-ANAKNYA, ASUHLAH (RAWAT DAN TUMBUH-KEMBANGKAN) PENGETAHUAN-PENGETAHUAN TERTENTU, TINDAKAN TERTENTU, DI DALAM YANG NYATA."

Sutra kedua:

"KARENA, DI DALAM KEBENARAN (KESEJATIAN), BELENGGU DAN PEMBEBASAN ADALAH SALING BERHUBUNGAN, KATA-KATA INI HANYA UNTUK MEREKA YANG TAKUT AKAN SEMESTA. SEMESTA INI ADALAH CERMINAN PIKIRAN. SEBAGAIMANA ENKKAU MELIHAT BANYAK MATAHARI DI AIR DARI SATU MATAHARI, DEMIKIANLAH MELIHAT BELENGGU DAN PEMBEBASAN."

Ini adalah teknik yang sangat mendalam, salah satu yang terdalam, dan hanya pemikir yang sangat langka yang telah mencobanya. Zen berdasar pada teknik ini. Teknik ini mengatakan hal yang sangat sulit - sulit untuk dipahami, tidak sulit untuk dialami. Tapi awalnya pemahaman diperlukan.

Sutra ini mengatakan bahwa dunia dan NIRWANA bukanlah dua hal, mereka adalah satu; bahwa surga dan neraka bukanlah dua hal, mereka adalah satu; dan bahwa belenggu dan kebebasan bukanlah dua hal, mereka adalah satu. Ini sulit karena kita hanya bisa membayangkan sesuatu dengan mudah jika dalam hal kutub yang berlawanan.

Kita mengatakan bahwa dunia ini adalah belenggu, jadi bagaimana untuk keluar dari dunia ini dan menjadi bebas? Kemudian kebebasan adalah sesuatu yang berlawanan, yang bukan belenggu. Tapi sutra ini mengatakan bahwa keduanya adalah sama - kebebasan dan belenggu - dan kecuali engkau bebas dari keduanya engkau belum terbebaskan. Belenggu mengikat, dan kebebasan juga. Belenggu adalah penindasan, dan kebebasan juga.

Cobalah untuk memahami hal ini. Lihatlah orang yang mencoba untuk melampaui belunggu. Apa yang dia lakukan? Dia meninggalkan rumahnya, dia meninggalkan keluarganya, dia meninggalkan kekayaannya, dia meninggalkan hal-hal dunia, ia meninggalkan masyarakat hanya untuk keluar dari belunggu, keluar dari belunggu dunia. Lalu ia menciptakan belunggu baru untuk dirinya sendiri. Belunggu itu adalah negatif.

Aku telah melihat satu orang suci yang tidak bisa menyentuh uang. Dia dihormati - ia pasti akan dihormati oleh orang-orang yang gila akan uang. Dia telah pindah ke kutub yang lain. Jika engkau menaruh uang di tangannya, ia akan membuangnya seperti jika ada racun atau seolah-olah engkau telah menaruh beberapa kalajengking di tangannya. Dia akan membuangnya dan dia akan menjadi ketakutan. Tubuhnya menjadi agak gemetar. Apa yang terjadi? Dia telah berjuang dengan uang. Dia pasti orang yang tamak - terlalu serakah. Hanya kemudian ia dapat berpindah ke ekstrim ini. Dia mungkin telah terlalu terobsesi dengan uang. Dia masih terobsesi, tapi sekarang dengan arah sebaliknya. Namun, obsesi itu masih ada.

Aku telah melihat satu Sannyasin yang tidak bisa melihat kepada satu pun wajah perempuan. Dia menjadi takut. Dia akan selalu melihat ke bawah, ia tidak akan pernah melihat ke atas jika beberapa wanita ada di sana. Apa masalahnya? Dia pasti terlalu seksual, terobsesi dengan seks. Dia masih terobsesi, tapi kemudian ia mengejar wanita ini atau itu dan sekarang dia sedang berlari dari wanita - dari yang satu ini dan itu. Tapi dia masih terobsesi dengan wanita. Apakah dia sedang mengejar atau berlari menjauh, obsesinya tetap. Ia berpikir bahwa sekarang dia sudah terbebaskan dari wanita, tapi ini adalah belunggu baru. Engkau tidak bisa menjadi bebas oleh reaksi. Hal yang engkau lawan akan mengikatmu secara negatif; engkau tidak dapat melarikan diri darinya. Jika seseorang melawan dunia dan menginginkan pembebasan, ia tidak dapat dibebaskan; ia akan tetap berada di dunia. Sikap yang melawan adalah belunggu.

Sutra ini sangat dalam, sutra ini mengatakan "KARENA, DI DALAM KEBENARAN (KESEJATIAN), BELENGGU DAN KEBEBASAN ADALAH SALING BERHUBUNGAN ...". Belunggu dan kebebasan bukan berlawanan, mereka berhubungan. Apakah kebebasan itu? Engkau mengatakan, "Bukan belunggu." Dan apa belunggu itu? Engkau mengatakan, "Bukan kebebasan." Engkau dapat mendefinisikan mereka dengan satu sama lain. Mereka seperti panas dan dingin, bukan sebaliknya. Apa itu panas dan apa itu dingin? Panas dan dingin hanya derajat dari fenomena yang sama - derajat suhu - tetapi fenomenanya adalah sama, dan mereka adalah relatif. Jika dalam satu ember ada air dingin dan di ember lain ada air panas dan engkau masukkan ke dalamnya kedua tanganmu - satu tangan di yang panas dan satu di yang dingin - apa yang akan engkau rasakan? Perbedaan derajatnya.

Dan jika pada awalnya engkau mendinginkan kedua tanganmu di atas es dan kemudian engkau meletakkan kedua tanganmu ke dalam air panas dan air dingin, apa yang akan terjadi? Sekarang sekali lagi engkau akan merasakan perbedaan. Tangan dinginmu sekarang akan merasa lebih panas di air panas daripada yang dirasakan sebelumnya. Dan jika tanganmu yang lain telah menjadi dingin, lebih dingin dari air dingin, maka air itu sekarang akan terasa panas; engkau tidak akan merasakan itu sebagai dingin. Hal ini relatif. Hanya ada derajat perbedaan, tetapi fenomenanya adalah sama.

Tantra mengatakan bahwa belenggu dan kebebasan, SAMSARA dan MOKSHA, bukanlah dua hal, tapi fenomena relatif - dari hal yang sama. Jadi tantra adalah unik. Tantra mengatakan bahwa engkau harus dibebaskan tidak hanya dari belenggu; engkau harus dibebaskan dari moksha juga. Kecuali engkau dibebaskan dari keduanya, engkau tidak terbebaskan.

Jadi hal pertama: jangan mencoba untuk melawan apa pun karena engkau akan berpindah ke sesuatu yang juga miliknya. Ia terlihat berlawanan, tetapi itu tidak demikian. Jangan bergerak dari seks ke brahmacharya (selibat). Jika engkau mencoba untuk bergerak dari seks ke brahmacharya, brahmacharyamu tidak lain adalah seksualitas. Jangan berpindah dari keserakahan ke ketidak-serakahan karena ketidak-serakahan itu akan kembali menjadi keserakahan yang halus. Itu sebabnya jika satu tradisi mengajarkan untuk menjadi tidak-serakah, ia memberikan kepadamu beberapa motif keuntungan di dalamnya.

Aku pernah tinggal dengan seorang suci, dan dia mengatakan kepada para pengikutnya, "Jika engkau meninggalkan keserakahan, engkau akan mendapatkan banyak di dunia lain. Jika engkau meninggalkan keserakahan, engkau akan memperoleh banyak di dunia lain!" Mereka yang serakah, raku akan dunia yang lain, akan dipengaruhi oleh ini. Mereka mungkin termotivasi, dan mereka akan siap untuk meninggalkan banyak hal untuk mendapatkan. Namun motif untuk mendapatkan tetap ada; jika tidak, bagaimana seseorang yang serakah dapat bergerak ke arah tidak-serakah? Beberapa motif harus ada di sana yang sangat memenuhi keserakahannya.

Jadi jangan membuat kutub yang berlawanan. Semua yang berlawanan itu berhubungan; mereka adalah derajat dari fenomena yang sama. Jika engkau menyadari ini, engkau akan mengatakan bahwa kutub keduanya adalah sama. Jika engkau bisa merasakan ini, bahwa kedua kutubnya adalah sama, dan jika perasaan ini semakin mendalam, engkau akan terbebas dari keduanya. Maka engkau tidak untuk samsara maupun untuk moksha. Sungguh, maka engkau tidak meminta apa pun; engkau telah berhenti bertanya. Dalam berhenti itu, engkau terbebaskan. Dalam perasaan bahwa bahwa segala sesuatu adalah sama, masa depan akan lenyap. Di mana engkau dapat bergerak sekarang? Seks dan

brahmacharya keduanya adalah sama, jadi ke mana ia harus bergerak? Dan jika keserakahan dan ketidak-serakahan adalah sama dan kekerasan dan antikekerasan adalah sama, ke mana seseorang harus bergerak?

Tidak ada tempat ke mana pun untuk bergerak. Kemudian gerakan berhenti; tidak ada masa depan. Engkau tidak dapat menginginkan apa-apa karena semua keinginan akan menjadi sama saja; perbedaannya hanya derajatnya. Apa yang bisa engkau inginkan? Kadang-kadang aku meminta orang - ketika mereka datang kepadaku, aku bertanya kepada mereka - "Apa yang engkau benar-benar inginkan?" Keinginan mereka berdasar kepada mereka seperti mereka adanya. Jika mereka serakah, mereka menginginkan ketidak-serakahan; jika mereka seksual, terobsesi dengan seks, mereka menginginkan brahmacharya, bagaimana melampaui seks, karena mereka menderita dalam seks mereka.

Namun keinginan ini untuk brahmacharya didasarkan, berakar, dalam seksualitas mereka. Mereka bertanya, "Bagaimana untuk keluar dari dunia ini?" Dunia ini terlalu membebani bagi mereka, mereka terlalu banyak dibebani dan mereka melekat terlalu banyak, karena dunia tidak dapat membebanimu kecuali jika engkau melekat kepadanya. Bebannya ada di dalam kepalamu - bukan karena bebannya, tetapi karena engkau, engkau sedang membawanya. Dan mereka membawa keseluruhan dunia; kemudian mereka menjadi terbebani. Dan dalam pengalaman penderitaan ini, muncul satu keinginan baru untuk yang berlawanan, sehingga kemudian mereka mulai mendambakan yang sebaliknya.

Mereka mengejar uang, jadi sekarang mereka mengejar meditasi. Mereka mengejar sesuatu di dunia ini; sekarang mereka mengejar sesuatu di dunia lain. Tapi pengejaran itu tetap ada, dan pengejaran itu adalah masalahnya. Objeknya tidak relevan. Keinginan adalah masalahnya. Apa yang engkau inginkan itu tidak berarti. Engkau menginginkan, itulah masalahnya, dan engkau terus mengubah objeknya. Hari ini engkau menginginkan A, besok engkau menginginkan B, dan engkau pikir engkau sedang berubah. Kemudian lusa engkau menginginkan C, dan engkau berpikir engkau telah berubah. TETAPI engkau adalah orang yang sama. Engkau menginginkan A, engkau menginginkan B, engkau menginginkan C, dan A-B-C itu bukan engkau. Engkau menginginkan - itulah dirimu, dan itu tetap sama. Engkau menginginkan belunggu, lalu engkau frustrasi, muak; maka engkau menginginkan kebebasan. Engkau menginginkan, dan keinginan adalah belunggu.

Jadi engkau tidak bisa menginginkan pembebasan. Keinginan adalah belunggu, sehingga engkau tidak dapat menginginkan kebebasan. Ketika keinginan berhenti, pembebasan ada. Itulah sebabnya sutra ini mengatakan, "SESUNGGUHNYA, BELENGGU DAN KEBEBASAN ADALAH RELATIF." Jadi jangan terobsesi dengan yang sebaliknya.

“Kata-kata ini hanya bagi mereka yang takut akan semesta.” Kata-kata belunggu dan kebebasan ini adalah bagi mereka yang takut akan semesta.

“SEMESTA INI ADALAH CERMINAN DARI PIKIRAN.” Apa pun yang engkau lihat di alam semesta ini adalah cerminan. Jika itu terlihat seperti belunggu, berarti itu adalah cerminanmu. Jika terlihat seperti kebebasan, sekali lagi itu adalah cerminanmu.

“SEBAGAIMANA ENKKAU MELIHAT BANYAK MATAHARI DI AIR DARI SATU MATAHARI, DEMIKIANLAH MELIHAT BELENGGU DAN KEBEBASAN.” Matahari terbit, dan ada banyak kolam - kotor dan murni, besar dan kecil, indah dan jelek - dan satu matahari tercerminkan dalam banyak kolam. Orang yang terus menghitung pantulannya akan berpikir bahwa ada banyak, begitu banyak matahari. Orang yang tidak melihat ke pantulannya tetapi pada kenyataannya akan melihat satu. Dunia, seperti yang engkau lihat, mencerminkan engkau. Jika engkau seksual, seluruh dunia tampaknya seksual. Jika engkau seorang pencuri, seluruh dunia tampaknya berada dalam profesi yang sama.

Suatu kali Mulla Nasruddin dan istrinya sedang memancing, dan tempat itu dibatasi; hanya pemegang izin yang bisa memancing di sana. Tiba-tiba seorang polisi muncul, jadi istri Mulla berkata, “Mulla, engkau memiliki izin sehingga engkau lari. Sementara itu, aku akan melarikan diri.”

Jadi Mulla mulai berlari. Dia berlari dan berlari dan berlari, dan polisi itu mengikuti. Tentu saja, Mulla meninggalkan istrinya di sana, dan polisi itu mengikutinya. Mulla berlari dan berlari sampai ia merasa bahwa sekarang jantungnya akan meledak. Tapi saat itu polisi menangkapnya. Polisi juga berkeringat, dan dia berkata, “Di mana izinmu?” Jadi Mulla mengeluarkan berkasnya. Polisi melihat berkasnya dan mereka baik-baik saja. Jadi dia berkata, “Mengapa engkau berlari, Nasruddin? Mengapa engkau melarikan diri?”

Nasruddin berkata, “Aku pergi ke dokter, dan dokter mengatakan setelah setiap kali makan untuk berlari satu kilometer.”

Polisi itu berkata, “Baiklah, tapi engkau melihatku berlari di belakangmu, mengejarmu, berteriak-teriak, jadi mengapa engkau tidak berhenti?”

Nasruddin berkata, “Aku berpikir bahwa mungkin engkau pergi ke dokter yang sama.”

Hal ini logis; itu adalah apa yang sedang terjadi. Apa pun yang engkau lihat di sekitarmu lebih merupakan cerminanmu daripada hal nyata apa pun yang ada. Engkau melihat dirimu sendiri dicerminkan di mana-mana. Di saat engkau berubah, cerminanmu berubah. Saat engkau menjadi benar-benar diam, seluruh dunia menjadi diam. Dunia bukan

belunggu: belunggu adalah cerminan. Dan dunia bukan kebebasan; kebebasan adalah sekali lagi cerminan.

Buddha menemukan seluruh dunia dalam NIRWANA. Krishna menemukan seluruh dunia merayakan dalam ekstasi, dalam kebahagiaan; tidak ada penderitaan. Tapi tantra mengatakan bahwa apa pun yang engkau lihat adalah cerminan kecuali semua proses melihat menghilang dan hanya cermin yang terlihat dengan tidak ada sesuatu pun yang tercermin di dalamnya. Itu adalah kebenaran.

Jika ada sesuatu yang dilihat, itu hanya cerminan. Kebenaran adalah satu; jika banyak hanya bisa berupa cerminan. Setelah ini dipahami - tidak secara teori, tetapi mendasar, melalui pengalaman - engkau dibebaskan, dibebaskan dari keduanya belunggu dan kebebasan.

Naropa, ketika ia menjadi tercerahkan, ditanya oleh seseorang, "Apakah engkau mencapai pembebasan sekarang?"

Naropa berkata, "Ya dan tidak, keduanya. Ya, aku tidak dalam belunggu, dan tidak, karena pembebasan itu juga cerminan dari belunggu. Aku memikirkan hal itu karena belunggu."

Lihatlah dengan cara ini: engkau sakit maka engkau menginginkan kesehatan. Keinginan untuk kesehatan adalah bagian dari penyakitmu. Jika engkau benar-benar sehat, engkau tidak akan menginginkan kesehatan. Bagaimana mungkin? Jika engkau benar-benar sehat, di mana keinginan itu? Apa perlunya? Jika engkau benar-benar sehat, engkau tidak pernah merasa bahwa engkau sehat.

Hanya penyakit, orang yang sakit merasa bahwa mereka sehat. Apa perlunya? Bagaimana engkau bisa merasa bahwa engkau sehat? Jika engkau lahir sehat dan engkau tidak pernah sakit, akankah engkau dapat merasakan kesehatanmu? Kesehatan ada, tetapi itu tidak bisa dirasakan. Hal ini dapat dirasakan hanya melalui kontras, melalui yang sebaliknya. Hanya melalui yang sebaliknya hal-hal dirasakan. Jika engkau sakit, engkau bisa merasakan kesehatan - dan jika engkau merasa kesehatan, ingat, engkau masih sakit.

Jadi Naropa mengatakan, "Ya dan tidak, keduanya. 'Ya' karena tidak ada belunggu sekarang, tapi dengan belunggu, pembebasan juga telah menghilang; itu sebabnya 'Tidak'. Itu bagian darinya. Sekarang aku melampaui keduanya - tidak dalam belunggu maupun dalam kebebasan."

Jangan membuat agama satu pencarian, satu keinginan. Jangan membuat moksha, Pembebasan, NIRWANA, sebagai satu objek keinginan. Hal ini terjadi ketika tidak ada menginginkan.

OSHOIndonesia